



KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI LEMBAGA DI PAUD**COMMUNICATION IN INSTITUTIONAL
ORGANIZATIONS IN PAUD****Nia Devianna Laura Br Tarigan¹, Jovita Gracia², Qamara Ayu Salfa³, Elya Siska
Anggraini⁴**

Universitas Negeri Medan

Email : niadevianna2@gmail.com¹, jovitasianturi@gmail.com², qamaraayus30@gmail.com³,
elyasiskaanggraini@unimed.ac.id⁴

Article Info**Article history :**

Received : 08-06-2024

Revised : 10-06-2024

Accepted : 12-06-2024

Published : 14-06-2024

Abstract

Effective communication is the exchange of information, ideas, feelings that results in changes in attitudes so that a good relationship is established between the sender of the message and the recipient of the message. This research aims to solve problems including how effective communication is in PAUD institutional organizations and Communication Strategies in Early Childhood Education Institutions. This research also has the benefit of investigating the effectiveness of communication in PAUD institutional organizations, verifying the formulation of communication problems in early childhood institutions and obtaining new information about communication in early childhood institutions. The method used in this research is a qualitative data analysis technique carried out in accordance with direct observation or interviews with teachers so that data analysis is used by examining the collected answers obtained from research subjects. (Santrock, 2002) Pre-school children generally have limitations and inability to express and communicate difficult feelings or emotional topics such as discomfort they feel verbally, so children tend to avoid conversations by not talking at all, changing the topic, pushing, or run.

Keywords: *Abstract, Communication in institutional organizations in PAUD, PGPAUD Students*

Abstrak

Komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah mencangkup mengenai bagaimana efektivitas komunikasi dalam organisasi lembaga di PAUD dan Strategi Komunikasi Dalam Lembaga Paud. Penelitian ini juga memiliki manfaat yaitu Untuk menyelidiki bagaimana efektivitas komunikasi dalam organisasi lembaga di PAUD, Memverifikasi rumusan masalah Komunikasi Dalam Lembaga Paud serta Mendapatkan informasi baru tentang Komunikasi Dalam Lembaga Paud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif dilakuakn sesuai dengan observasi atau wawancara secara langsung kepada guru sehingga analisis data yang digunakan dengan cara menelaah jawaban-jawaban yang dikumpulkan yang didapat dari subjek penelitian. (Santrock, 2002) Anak pra-sekolah umumnya memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan atau topik emosional yang



sulit seperti rasa tidak nyaman yang dirasakannya secara verbal, sehingga anak cenderung menghindari pembicaraan dengan tidak berbicara sama sekali, mengganti topik, mendorong, atau berlari.

Kata Kunci: Abstrak, Komunikasi dalam organisasi lembaga di PAUD, Mahasiswa PGPAUD

PENDAHULUAN

Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Pada komunikasi lisan, terdapat istilah yang menjadi prasyarat utama, yaitu interaksi. Interaksi bertujuan mendapatkan makna yang sama-sama dimengerti oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. Organisasi atau pertubuhan merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul dalam wadah yang sama dan memiliki satu tujuan. sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi. Komunikasi dalam lembaga organisasi paud sangat penting salah satunya mampu menjalin hubungan kekeluargaan, mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri anak. Komunikasi sebagai sebuah proses dalam penyampaian pesan untuk mencapai suatu tujuan, komponen utamanya adalah komunikator atau sumber pesan, komunikan atau penerima pesan dan pesan itu sendiri. Didalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah mencangkup mengenai bagaimana efektivitas komunikasi dalam organisasi lembaga di PAUD dan Strategi Komunikasi Dalam Lembaga Paud. Penelitian ini juga memiliki manfaat yaitu Untuk menyelidiki bagaimana efektivitas komunikasi dalam organisasi lembaga di PAUD, Memverifikasi rumusan masalah Komunikasi Dalam Lembaga Paud serta Mendapatkan informasi baru tentang Komunikasi Dalam Lembaga Paud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dilakukan kelompok secara langsung dengan guru di sekolah TK An Nizam jl. Tuba II/ perjuangan No. 62 Medan. Analisis data yang digunakan merupakan Teknik analisis data kualitatif, tehnik ini dilakuakn sesuai dengan observasi atau wawancara secara langsung kepada guru sehingga analisis data yang digunakan dengan cara menelaah jawaban-jawaban yang dikumpulkan yang didapat dari subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima



pesan. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Komunikasi efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, tepat, dan dapat dimengerti oleh pihak yang menerima pesan. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, penekanan pada ide-ide kunci, pendengaran aktif, dan pemahaman situasi serta audiens yang dituju. Komunikasi efektif juga kunci untuk membangun hubungan yang kuat dan sukses, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat, serta memahami pesan yang diterima dengan baik oleh penerima. Komunikasi efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, tepat, dan persuasif kepada orang lain, serta mampu mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati.

Dunia kognitif anak-anak pra-sekolah adalah kreatif, bebas, dan penuh dengan imajinasi, sehingga anak-anak sangat aktif dan menyukai permainan yang menggunakan imajinasi seperti dramatic play, seni, dan permainan (Adriana, 2011). Anak pra-sekolah umumnya memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan atau topik emosional yang sulit seperti rasa tidak nyaman yang dirasakannya secara verbal, sehingga anak cenderung menghindari pembicaraan dengan tidak berbicara sama sekali, mengganti topik, mendorong, atau berlari (Santrock, 2002). Kesulitan anak dalam mengkomunikasikan emosi atau perasaan negatif secara verbal dapat menyebabkan anak mengekspresikan emosi negatif melalui perilaku yang tidak terkontrol, seperti tantrum, marah, mengamuk, berteriak, memaki, berkata kasar, menghancurkan benda, berguling di lantai, dan memukul atau menendang orang dewasa. Dalam konseptual interaksi bahwa komunikasi memiliki peran yang utama untuk mencapai tujuan, khususnya dalam konteks pembelajaran maka komunikasi menjadi sebuah strategi yang harus mendapatkan perhatian sebaik-baiknya. Tanpa komunikasi yang baik dan benar tidak akan ada tercipta suasana yang bahagia, demikian halnya tanpa adanya percakapan yang efektif tidak akan ada kesalahan pemahaman untuk mencapai sebuah kesepakatan.

Komunikasi efektif dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan produktif. Berikut adalah beberapa prinsip dan strategi untuk mencapai komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan:

- a. **Transparansi:** Jaga agar informasi tentang kebijakan, prosedur, dan kegiatan sekolah mudah diakses oleh semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf administrasi.
- b. **Keterlibatan Orang Tua:** Aktif melibatkan orang tua dalam kehidupan sekolah, termasuk melalui pertemuan orang tua-guru, laporan kemajuan siswa, dan komunikasi rutin tentang kegiatan sekolah.
- c. **Keterbukaan dalam Komunikasi:** Berkomunikasi secara terbuka dengan siswa, guru, staf, dan orang tua, memfasilitasi dialog dua arah, dan memberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik.



- d. **Pendekatan Berbasis Siswa:** Berkomunikasi dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi siswa, menggunakan berbagai metode dan alat komunikasi untuk mencapai siswa dengan berbagai gaya belajar.
- e. **Kolaborasi Tim:** Mendorong komunikasi dan kolaborasi antara guru, staf administrasi, dan personel sekolah lainnya untuk memastikan koordinasi yang efektif dalam menyampaikan informasi dan mengelola kegiatan sekolah.
- f. **Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan teknologi, seperti situs web sekolah, email, aplikasi pesan, dan platform pembelajaran online, untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efisien kepada semua pemangku kepentingan.
- g. **Komunikasi Positif:** Mempromosikan komunikasi yang positif dan membangun hubungan yang baik antara semua anggota komunitas sekolah, termasuk pengakuan atas pencapaian siswa dan apresiasi terhadap kontribusi staf.
- h. **Jelasnya Komunikasi:** Pastikan pesan yang disampaikan oleh sekolah, baik lisan maupun tertulis, jelas, terperinci, dan sesuai dengan tujuan dan harapan sekolah.
- i. **Dukungan Psikologis:** Menyediakan dukungan psikologis kepada siswa, guru, dan orang tua dalam situasi yang menantang atau sensitif, seperti masalah perilaku siswa, konflik, atau krisis.
- j. **Pelatihan Komunikasi:** Memberikan pelatihan kepada guru, staf administrasi, dan personel sekolah lainnya tentang keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk mendengarkan aktif, memberikan umpan balik, dan menangani konflik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif dan mendukung, yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

Komunikasi efektif dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting karena masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan bahasa dan sosial anak. Berikut adalah beberapa strategi untuk mencapai komunikasi yang efektif dalam lembaga pendidikan anak usia dini:

- a. **Penggunaan Bahasa yang Sederhana dan Jelas:** Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak, hindari istilah teknis atau kompleks, dan pastikan pesan yang disampaikan mudah dipahami.
- b. **Komunikasi Verbal dan Nonverbal:** Selain menggunakan kata-kata, gunakan juga bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gesture untuk mendukung komunikasi dengan anak-anak yang mungkin belum memiliki keterampilan bahasa yang matang.
- c. **Keterlibatan Aktif:** Berinteraksi secara langsung dengan anak-anak, ajukan pertanyaan terbuka, dan berikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara dan berbagi ide.



- d. Penggunaan Cerita dan Lagu: Anak-anak usia dini sangat responsif terhadap cerita, lagu, dan rima. Manfaatkan ini sebagai alat untuk mengkomunikasikan konsep-konsep penting dan membangun keterampilan bahasa mereka
- e. Model Perilaku yang Baik: Jadilah contoh yang baik dalam berkomunikasi dengan cara yang sopan, sabar, dan penuh kasih sayang. Anak-anak akan meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka.
- f. Kolaborasi dengan Orang Tua: Berkomunikasi secara teratur dengan orang tua atau wali siswa untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak dan memberikan saran tentang cara mendukung perkembangan bahasa mereka di rumah.
- g. Penggunaan Alat Bantu Visual: Gunakan gambar, kartu kata, dan materi visual lainnya untuk mendukung pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep baru dan membantu mereka mengkomunikasikan kebutuhan atau keinginan mereka.
- h. Dukungan Individual: Kenali kebutuhan dan minat individu setiap anak, dan berikan dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan gaya belajar mereka.
- i. Menggunakan Kesempatan Belajar Aktif: Manfaatkan waktu bermain, kegiatan seni, dan eksplorasi lingkungan untuk mendukung komunikasi dan interaksi sosial anak-anak.
- j. Evaluasi dan Refleksi: Lakukan evaluasi terhadap metode komunikasi yang digunakan dan refleksi hasilnya. Beradaptasi dan memperbaiki pendekatan komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan respons anak-anak.

Dengan menerapkan strategi ini, lembaga pendidikan anak usia dini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak-anak, serta membantu mereka membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Komunikasi dalam organisasi pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan instruksi antar anggota lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan anak. Hal ini mencakup interaksi antara berbagai pemangku kepentingan seperti guru, staf administrasi, orang tua, dan anak.

Aspek penting komunikasi dalam konteks PAUD adalah:

1. Komunikasi antara staf dan manajemen:
 - a. Instruksi dan informasi : Manajemen mengkomunikasikan kebijakan, Mengkomunikasikan prosedur dan operasional kepada guru Instruksi
 - b. Masukan dan Laporan : guru dan staf melaporkan kemajuan dan tantangan dalam aktivitas sehari-hari mereka
2. Komunikasi dengan orang tua:
 - a. Informasi tentang anak : Guru selalu memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan, kebutuhan, dan kinerja anak mereka



- b. Kolaborasi : Orang tua dan guru bekerja sama untuk mendukung pembelajaran dan kesejahteraan anak

3. Komunikasi Guru:

- a. Koordinasi Pengajaran : Guru bekerja sama untuk merencanakan kurikulum dan kegiatan yang konsisten dan efektif
- b. Diskusi dan Dukungan : guru berbagi pengalaman dan strategi mereka untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan di kelas

4. Berkomunikasi dengan Anak:

- a. Pengajaran dan Pembinaan : Guru menggunakan komunikasi sesuai usia untuk menyampaikan pelajaran dan mendukung pembelajaran
- b. Membangun hubungan : Guru berinteraksi dengan anak-anak untuk memahami kebutuhan mereka dan membantu anak-anak merasa aman dan didukung

5. Komunikasi Eksternal :

- a. Hubungan Masyarakat : Lembaga PAUD berkomunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti dinas pendidikan, sponsor, dan komunitas lokal, untuk kerja sama dan dukungan
- b. Informasi : lembaga memberikan informasi kepada masyarakat tentang program, prestasi, dan kegiatan yang berlangsung di PAUD

Komunikasi yang efektif dalam lingkungan PAUD memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terintegrasi dengan baik, memahami peran mereka, dan bekerja sama untuk mendukung perkembangan dan pendidikan anak secara holistik dan kolaboratif

KESIMPULAN

Komunikasi dalam lembaga organisasi paud sangat penting salah satunya mampu menjalin hubungan kekeluargaan, mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri anak. Komunikasi sebagai sebuah proses dalam menyampaikan pesan untuk mencapai suatu tujuan, komponen utamanya adalah komunikator atau sumber pesan, komunikan atau penerima pesan dan pesan itu sendiri. Lembaga komunikasi dalam organisasi paud peran yang utama untuk mencapai tujuan, khususnya dalam konteks pembelajaran maka komunikasi menjadi sebuah strategi yang harus mendapatkan perhatian sebaik-baiknya. Tanpa komunikasi yang baik dan benar, tidak akan ada tercipta suasana yang bahagia, demikian halnya tanpa adanya percakapan yang efektif tidak akan ada kesepakatan untuk mencapai sebuah kesepakatan.



DAFTAR PUSTAKA

Template *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* [hts://jicnusantara.com/index.php/jiic](https://jicnusantara.com/index.php/jiic)

EfekRahmawati F, Damayanti M, Aprilia C. *Upaya Meningkatkan Keberhasilan Belajar Anak Melalui Komunikasi Efektif*. J Smart Paud. 2023;6(1):42-52.

Nisa K, Sujarwo S. *Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini*.

J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2020;5(1):229. doi:10.31004/obsesi.v5i1.534

Nurannisa N, Iyan Royani, Ulfah Aisyah. *Komunikasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*

diRA Salsabila Kabupaten Ciamis. Indones J Early Child J Dunia Anak Usia Dini. 2023;5(1):168-174. doi:10.35473/ijec.v5i1.2038